

Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTURE UNTUK MENINGKAT HASIL BELAJAR PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI SEKOLAH DASAR**Dini Yuliantanti**PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (diniyuliantanti@gmail.com)**Ulhaq Zuhdi**

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

Abstrak: Pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Banyak sekali metode yang digunakan untuk mengajar. Salah satu metode pembelajaran menyenangkan yaitu model pembelajaran *Picture and Picture*. Model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*, hasil belajar Bahasa Indonesia, dan kendala-kendala yang muncul selama pembelajaran serta solusinya. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK), yang dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus terdiri dari tiga tahap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture* berlangsung dengan baik. Pada siklus I aktivitas guru mencapai 75,76% dan siklus II sebesar 85,76% mengalami peningkatan sebesar 10%. Aktivitas siswa pada siklus I sebesar 76,25% dan siklus II 90% mengalami peningkatan 13,75%. Nilai pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia pada siklus I mencapai 73,03 dengan ketuntasan klasikal 75% dan pada siklus II mendapatkan nilai Bahasa Indonesia 87,08 dengan ketuntasan klasikal 91,66%. Kendala-kendala yang dihadapi, dalam siklus I maupun siklus II dapat teratasi dengan baik. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia kelas III di SDN Drancang Gresik serta memberikan nuansa belajar yang menyenangkan dan membuat siswa aktif, antusias dan bersemangat dalam belajar.

Kata kunci: Tematik, *Picture and Picture*, hasil belajar Bahasa Indonesia

Abstract: Thematic learning is an integrated learning model which used theme to connect some subjects so that could give the meaningful experience for the student. There are lot of methods can be used to teach learning. One of the entertaining learning model is *Picture and Picture* learning model. *Picture and picture* learning model is learning model used the picture as learning media. The purpose of this research is to describe the implementation of learning by using the *Picture and Picture* learning model, the Indonesian language learning result, and the problems that appear in the learning process and the solutions. This research used the plan of the class action research (CAR), that do in two cycle, and there is three steps in each. The analysis result indicated that the implementation *Picture and Picture* learning model is going well. In first cycle the teacher activity reach 75,76% and the second cycle up to 85,76%, it increased 10%. The students activity in first cycle is 76,25% and the second cycle is 90%, it increased 13,75%. The implementation of Indonesian language learning score in first cycle reach 73,03 with the classical completeness 75% and in second cycle get 87,08 score with the classical completeness 91,66%. The problems in both of those cycles can be overcome well. From these results it can be concluded that by applying *Picture and Picture* learning model can increase result learning of environment themes in third grade of Drancang Gresik State Elementary School and give new innovation of a fun learning and making students and active to learn.

Keywords: Thematic, *Picture and Picture*, the result of bahasa Indonesia learning

PENDAHULUAN

Sebagai makhluk sosial, manusia berinteraksi, berkomunikasi dengan manusia lain dengan menggunakan bahasa sebagai media, baik berkomunikasi

menggunakan bahasa lisan, juga berkomunikasi menggunakan bahasa tulis.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan

benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi.

Pembelajaran Bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III SDN Drancang Kota Gresik diketahui sebanyak 10 orang dari 24 siswa kelas III SDN Drancang Gresik memperoleh nilai di bawah KKM 65 pada pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini menunjukkan adanya kesulitan pada pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas tersebut.

Dalam observasi pada tanggal 22 Oktober 2013 diketahui permasalahan pada siswa kelas III SDN Drancang disebabkan karena kurangnya media pembelajaran yang menarik dan juga kurangnya kreatifitas guru dalam mengajarkan materi yaitu guru menjelaskan materi secara verbal, memberikan latihan soal dan melakukan penilaian sehingga pembelajaran menjadi membosankan dan siswa sulit untuk menerima materi yang diajarkan oleh guru.

Berangkat dari permasalahan di atas dan pentingnya akan meningkatkan hasil belajar. Khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar maka peneliti merasa perlu menemukan solusi yang tepat guna menyelesaikan persoalan tersebut. Salah satunya dengan cara penerapan model pembelajaran *Picture and Picture*.

Karena adanya permasalahan tersebut, maka solusi yang diberikan ialah model pembelajaran *Picture and Picture* yang diharapkan mampu mengembangkan pemahaman konsep pada siswa dan meningkatkan keefektifan hasil belajar siswa.

Adapun model pembelajaran *Picture and Picture* adalah strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Gambar yang diberikan kepada siswa harus dipasangkan atau diurutkan secara logis. Gambar-gambar ini menjadi perangkat utama dalam proses pembelajaran.

Sebelum proses pembelajaran berlangsung, guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk carta berukuran besar. Gambar – gambar tersebut juga bisa ditampilkan melalui bantuan PowerPoint atau software-software lain.

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai upaya untuk mendeskripsikan aktivitas guru,

mendeskripsikan aktivitas siswa, peningkatan hasil belajar siswa ranah kognitif pada pelajaran Bahasa Indonesia mengenai karangan sederhana dan mendeskripsikan kendala-kendala yang muncul selama penerapan model pembelajaran *Picture and Picture*.

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah Memperoleh pengalaman pembelajaran yang aktif dan menyenangkan dengan model pembelajaran *Picture and Picture*, Meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, Menambah motivasi dan minat belajar bagi siswa dan Mengetahui permasalahan yang terjadi di kelas, penyebab, beserta alternatif penyelesaiannya, Memberi alternatif desain pembelajaran yang baru serta Sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

Dengan penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* ini, siswa diharapkan bisa menjadi lebih aktif dan pembelajaran menjadi menyenangkan sehingga hasil belajar di Kelas III SDN Drancang Gresik akan meningkat. Oleh karena, itu penulis merasa tertarik untuk melakukan pengkajian secara teoretis maupun praktis permasalahan.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri dari tiga tahapan, yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan observasi, dan tahap refleksi.

Lokasi penelitian yaitu SDN Drancang yang terletak di Desa Drancang, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik. Tiap siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 03 Pebruari 2014 pukul 10.10-12.00 WIB pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 08 Pebruari 2014 pukul 08.10-09.20 WIB. Sedangkan siklus II pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 10 Pebruari 2014 pukul 10.10-12.00 WIB pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 15 Pebruari pukul 08.10-09.20 WIB.

Subjek yang mendapat penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas III SDN Drancang dengan jumlah siswa sebanyak 24 orang. Masing-masing rinciannya adalah siswa perempuan sejumlah 7 orang sedangkan siswa laki-laki sejumlah 17 orang. Kisaran usia siswanya adalah antara 9-10 tahun dengan latar belakang keluarga menengah ke bawah, yang sebagian besar orang tuanya bermata pencaharian sebagai petani sehingga menyebabkan mereka bersikap kurang peduli dengan pendidikan anaknya dan hanya mengandalkan pendidikan di sekolah sehingga menyebabkan siswa kurang mendapatkan motivasi dalam pendidikannya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes, dan catatan lapangan. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Untuk pengambilan data, peneliti memperoleh data penelitian menggunakan instrument berupa lembar evaluasi sebagai alat untuk mengetahui hasil belajar siswa, lembar observasi aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa. Pengambilan data pelaksanaan aktivitas dan aktivitas siswa dilakukan observasi pelaksanaan pembelajaran yaitu guru kelas III SDN Drancang, instrumen lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa. Pada instrumen ini tercantum poin-poin aktivitas yang dilaksanakan guru dan siswa dalam pembelajaran.

Pengambilan data hasil belajar siswa menggunakan instrumen berupa lembar penilaian siswa yang berisi soal-soal pilihan ganda dan uraian tentang materi yang telah dipelajari. Lembar penilaian ini diberikan pada akhir pembelajaran untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah mereka pelajari. Selain itu, digunakan lembar catatan lapangan untuk mengetahui kendala yang dihadapi selama pembelajaran.

Untuk mengetahui ketercapaian penelitian, peneliti menetapkan indikator keberhasilan yang ingin dicapai oleh peneliti pada penelitian ini yaitu dalam kegiatan pembelajaran aktivitas guru mencapai keberhasilan apabila keberhasilan mencapai lebih atau sama dengan 80%. Dalam kegiatan pembelajaran aktivitas siswa mencapai keberhasilan apabila keberhasilan mencapai lebih atau sama dengan 80%, siswa secara individu telah memenuhi KKM yakni ≥ 65 dengan ketuntasan klasikal 80%.

Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk data observasi aktivitas guru selama KBM dianalisis dengan menggunakan perhitungan persentase (%). Perhitungannya sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase

F = jumlah kegiatan yang terlaksana

N = jumlah nilai maksimal keseluruhan aktivitas

Tingkat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran ditentukan dengan menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut :

80% - 100% = baik sekali

66% - 79% = baik

56% - 65% = cukup

40% - 55% = kurang baik

>40% = tidak baik

(Indarti, 2008:26)

untuk mengetahui data observasi aktivitas siswa selama KBM dianalisis dengan menggunakan perhitungan persentase (%). Perhitungannya sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase

F = jumlah kegiatan yang terlaksana

N = jumlah nilai maksimal keseluruhan aktivitas

Tingkat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran ditentukan dengan menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut :

80% - 100% = baik sekali

66% - 79% = baik

56% - 65% = cukup

40% - 55% = kurang baik

>40% = tidak baik

(Winarsunu, 2009:20)

Sedangkan masing-masing aktivitas tersebut dihitung dengan menggunakan rumus perhitungan berikut:

$$N = \frac{\text{skoryangdiperoleh}}{\text{skormaksimal}} \times 100$$

Tingkat keberhasilan masing-masing aktivitas ditentukan dengan menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut :

80 - 100 = baik sekali

66 - 79 = baik

56 - 65 = cukup

40 - 55 = kurang baik

>40 = tidak baik

(Indarti, 2008:112)

Untuk mengetahui ketercapaian nilai individu siswa, skor siswa diperoleh menggunakan rumus:

$$N = \frac{\text{skoryangdiperoleh}}{\text{skormaksimal}} \times 100$$

Tingkat keberhasilan ditentukan dengan menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut :

80 - 100 = baik sekali

66 - 79 = baik

56 - 65 = cukup

40 - 55 = kurang baik

>40 = tidak baik

(Indarti, 2008:112)

Adapun rumus untuk memperoleh rata-rata kelas adalah sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Dengan : X = nilai rata-rata kelas

$\sum x$ = jumlah nilai seluruh siswa dalam satu kelas

$\sum n$ = jumlah siswa dalam satu kelas

Tingkat keberhasilan ditentukan dengan menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut :

80 - 100	= baik sekali
66 - 79	= baik
56 - 65	= cukup
40 - 55	= kurang baik
>40	= tidak baik

(Aqib, 2011: 40)

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal, menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100 \%$$

Dengan menggunakan rumus di atas, dapat diketahui nilai rata-rata kelas. Untuk menentukan kriteria persentase ketuntasan belajar klasikal, peneliti menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut:

$\geq 80\%$	= sangat tinggi
60 - 79%	= tinggi
40 - 59%	= sedang
20 - 39%	= rendah
< 20%	= sangat rendah

(Aqib, 2011: 41)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* pada pembelajaran tema Kegiatan ini akan diuraikan berdasarkan siklus-siklus PTK yang telah dilaksanakan. Siklus tersebut diuraikan dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun tahapan yang dilaksanakan dalam siklus ini ialah sebagai berikut:

Siklus I

Pada tahap perencanaan siklus I kegiatan yang dilakukan ialah menyusun rencana pelaksanaan penelitian. Sebelum menyusun rencana pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan observasi untuk mengidentifikasi masalah. Kegiatan selanjutnya adalah

menganalisis kurikulum untuk menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa.

Setelah standart kompetensi dan kompetensi dasar telah dipilih kegiatan selanjutnya ialah menyusun perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran ini mencakup silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja siswa, lembar penilaian, dan buku siswa.

Tahap kedua yaitu pelaksanaan tindakan dan pengamatan. Penelitian siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan pada hari Senin tanggal 03 Pebruari 2014 pukul 08.10-09.20 dan hari Sabtu tanggal 08 Pebruari 2014 pukul 10.10- 12.00 WIB. Kegiatan ini diikuti sebanyak 24 orang siswa kelas III SDN Drancang Gresik.

Standar kompetensi yang ingin dicapai yaitu standar kompetensi 8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam karangan sederhana dan puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

Kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa yaitu kompetensi dasar 8.1 Menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik.

Indikator yang ingin dicapai adalah Indikator kognitif (produk) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia meliputi: (1) Menjelaskan pengertian karangan, (2) Melengkapi karangan dengan kata yang tersedia. Indikator kognitif (proses) meliputi: (1) Menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri.

Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kognitif (produk) ialah: (1) Melalui penjelasan guru, Siswa dapat menjelaskan pengertian karangan dengan benar, (2) Melalui contoh, Siswa dapat melengkapi karangan dengan kata yang tersedia dengan tepat. Kognitif (proses) ialah: (1) Dengan diberikan sebuah contoh, Siswa dapat menulis karangan sederhana dengan baik dan benar.

Dalam pelaksanaan tindakan penelitian ini dilakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan oleh 2 observer. Sehingga menghasilkan data pengamatan aktivitas guru dan siswa.

Untuk data hasil pengamatan aktivitas guru dianalisis dan dikaji peneliti dalam diagram sebagai berikut:

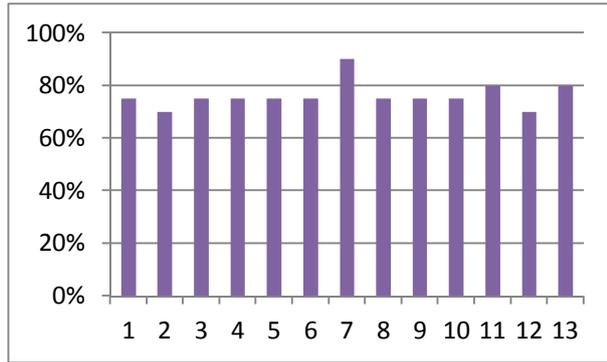


Diagram 1
Aktivitas guru tiap aspek pada siklus I
Pertemuan 1 dan 2

Keterangan aspek yang diamati:

1. Melakukan kontrak pembelajaran dengan siswa
 - a) Tidak boleh ramai saat pelajaran berlangsung, jika ada yang ramai sudah diberi yel yel dan tidak bisa diam maka guru memberikan hukuman
 - b) Jika ada siswa yang aktif maka guru akan memberikan reward
2. Guru menyampaikan kompetensi dasar yang akan diajarkan yaitu mengenai karangan sederhana dan bangun datar sederhana
3. Guru menyampaikan sedikit materi tentang karangan sederhana
4. Guru memberikan motivasi kepada siswa yang kemungkinan masih belum siap untuk menerima pelajaran
5. Guru menunjukkan gambar-gambar kegiatan
6. Tahap 1 Pemasangan Gambar
Guru meminta beberapa siswa untuk maju kedepan dan memasang/mengurutkan gambar sesuai dengan urutannya pada media gambar rantai bersusun
7. Tahap 2 Penjajakan
Guru bertanya kepada siswa alasan dibalik urutan gambar yang telah dipilih siswa
8. Tahap 3 Penyajian Kompetensi
Guru menjelaskan kembali materi tentang karangan sederhana yaitu pengertian karangan dan isi karangan secara lebih rinci agar siswa memahami materi.
9. Guru meminta siswa untuk menulis karangan berdasarkan gambar yang telah diurutkan siswa pada lembar kegiatan siswa
10. Membimbing siswa untuk mengerjakan tugas
11. Guru bersama siswa merefleksi pembelajaran yang telah dilakukan

12. Guru memberikan reward pada siswa yang aktif selama pelajaran berlangsung\
13. Pengelolaan Waktu Sesuai waktu yang dijadwalkan

Dari diagram 1 dapat diperoleh data selama pelaksanaan pembelajaran mendapatkan skor ketercapaian sebesar 73,03%. Perolehan persentase tersebut jika dikriteriakan terhadap pelaksanaan pembelajaran, maka pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dikriteriakan baik, Namun belum mencapai target yang diharapkan yaitu 80%.

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran pada tema kegiatan dengan menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture* di sajikan dalam diagram berikut ini :

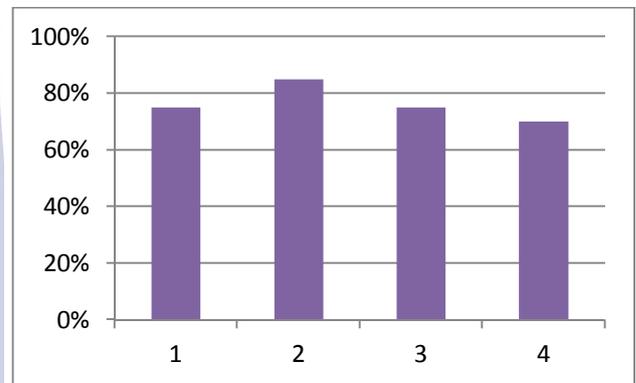


Diagram 2
Data aktivitas siswa siklus I
Pertemuan 1 dan 2

Keterangan:

- 1 = Menyimak Penjelasan Guru
- 2 = Mengerjakan LKS
- 3 = Mengerjakan Lembar Penilaian
- 4 = Merefleksi Pembelajaran

Berdasarkan diagram 2 diketahui bahwa aktivitas siswa secara keseluruhan mencapai 75,7%. Dengan kata lain pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan baik sekali. Namun hal ini belum mencapai indikator ketercapaian aktivitas siswa yang di rumuskan oleh peneliti yaitu sebesar 80% dari keseluruhan siswa. Maka dari itu, skor pada kegiatan-kegiatan tertentu masih perlu ada perbaikan.

Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada tema Kegiatan dengan menerapkan Model pembelajaran *Picture and Picture* dilakukan penilaian menggunakan lembar evaluasi. Penilaian hasil belajar disini merupakan penilaian kognitif. Adapun hasil belajar siswa pada siklus I disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil belajar Bahasa Indonesia siswa siklus I

No.	Nilai	Banyak siswa	Keterangan
1	90	4	Tuntas
2	80	7	Tuntas
3	70	7	Tuntas
4	60	2	Tidak Tuntas
5	50	1	Tidak tuntas
Jumlah		24	Tuntas : 18 Tidak tuntas : 6

Hasil perhitungan di atas diperoleh nilai rata-rata kelas hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture* pada siklus I sebesar 73,03. Nilai terendah yang diperoleh siswa ialah 55 dan nilai tertinggi 93. Berdasarkan perhitungan nilai individu siswa, jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 18 orang dari 24 siswa dan 6 sisanya dinyatakan tidak tuntas. Dari data ini juga diperoleh persentase ketuntasan klasikal siswa kelas III sebesar 75%. Dengan kata lain, ketuntasan klasikal masuk pada kriteria tinggi, namun persentase tersebut belum mencapai indikator keberhasilan 80%.

Berdasarkan perhitungan, persentase ketuntasan klasikal memperoleh 75% dengan nilai rata-rata kelas 73,03. Persentase ini masih dibawah nilai pada indikator keberhasilan, yaitu 80%, sehingga penelitian belum dinyatakan berhasil. Selain itu, skor yang dicapai oleh beberapa kegiatan masih berada dikriteria baik, sehingga masih memerlukan perbaikan. Berdasarkan nilai ketuntasan klasikal, adanya kendala yang muncul, dan belum maksimalnya kegiatan pada beberapa fase maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus II.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I berjalan baik. Guru melaksanakan semua komponen pembelajaran, meskipun ada beberapa komponen yang pelaksanaannya belum maksimal. Oleh karena itu, setelah melaksanakan penelitian, peneliti melaksanakan kegiatan refleksi bersama guru senior dan teman sebaya.

Berdasarkan kegiatan refleksi diketahui bahwa secara keseluruhan kegiatan pembelajaran dapat terlaksana. Namun, kegiatan pada beberapa fase masih perlu perbaikan. Pelaksanaan pembelajaran mendapatkan skor ketercapaian sebesar 75%.

Perolehan persentase tersebut jika dikriteriakan terhadap pelaksanaan pembelajaran, maka pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dikriteriakan baik, namun belum mencapai target yang diharapkan yaitu 80.

Pada kegiatan refleksi disiklus pertama guru melakukan tanya jawab mengenai materi karangan sederhana akan tetapi sebagian siswa masih belum memahami materi pelajaran sehingga terkesan suasana kelas menjadi pasif, hal tersebut dikarenakan materi

karangan sederhana belum diajarkan bahkan model pembelajaran *Picture and Picture* belum pernah diterapkan dikelas III sehingga siswa belum terbiasa dengan model *Picture and Picture*. Seharusnya guru lebih aktif dalam menjawab atau menanggapi pertanyaan – pertanyaan siswa yang berkaitan dengan karangan sederhana, pada saat penyampaian materi masih terlihat beberapa siswa yang membuat suasana kelas menjadi ramai sehingga mengganggu konsentrasi belajar teman lainnya, dan berakibat siswa kurang memahami penjelasan guru, baik dalam menyelesaikan tugas maupun mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru.

Pemberian penghargaan terhadap siswa sudah cukup baik karena guru memberikan reward secara langsung kepada siswa yang aktif saat pembelajaran. Pada siswa yang lain guru juga memberikan reward untuk memacu semangatnya agar bisa menjadi lebih baik lagi di pembelajaran selanjutnya.

Pada saat pembelajaran, Guru kurang memanfaatkan media papan tulis untuk menulis penjelasan yang disampaikan. Seharusnya guru bisa memanfaatkan media papan tulis ini untuk menulis apa yang disampaikan guru yang akan dijadikan sebagai bahan catatan untuk siswa agar siswa bisa mengingat materi dengan baik. Pada saat membahas LKS dan menyimpulkan pembelajaran, Guru bisa menuliskannya di papan tulis meskipun sudah menyimpulkan secara lisan.

Pada saat pelaksanaan pembelajaran guru juga mengalami kendala-kendala yang disebabkan oleh siswa seperti masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru dan membuat keributan-keributan kecil di dalam kelas sehingga mengganggu konsentrasi siswa yang lain. Guru mengatasinya dengan cara memberikan peringatan tegas kepada siswa atau meminta siswa untuk mengulang apa yang sudah disampaikan oleh guru.

Oleh karena itu kendala-kendala ini perlu diperhatikan dan sebagai perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran berikutnya, agar suasana kelas menjadi kondusif dalam proses pembelajaran.

Siklus II

Siklus II diawali dengan tahap perencanaan. Peneliti membuat rancangan penelitian yang akan diimplementasikan pada Siklus II. Berdasarkan hasil refleksi pada Siklus I. Pembelajaran yang dirancang pada siklus ini menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture* dengan melakukan perbaikan terhadap komponen yang perlu diperbaiki sesuai hasil refleksi pada Siklus I. Rancangan tersebut meliputi instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.

Tahap kedua yaitu pelaksanaan tindakan dan pengamatan. Penelitian siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan pada hari Selasa tanggal 10 Pebruari 2014 pukul 10.10-12.00 dan hari Rabu tanggal 15 Pebruari 2014 pukul 08.10-09.20 WIB. Kegiatan ini diikuti sebanyak 24 orang siswa kelas III SDN Drancang Gresik.

Standar kompetensi yang ingin dicapai yaitu standart kompetensi 8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam karangan sederhana dan puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa yaitu kompetensi dasar 8.1 Menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik.

Indikator kognitif produk mata pelajaran Bahasa Indonesia meliputi: (1) Membuat kalimat berdasarkan kata yang tersedia, (2) Menyusun kalimat menjadi sebuah karangan. Indikator kognitif (Proses) meliputi : (1) Menulis karangan sederhana berdasarkan kalimat yang tersedia.

Pada siklus II tujuan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia Kognitif (produk) ialah: (1) Melalui penjelasan guru, Siswa dapat membuat kalimat berdasarkan kata yang tersedia dengan benar, (2) Dengan diberikan contoh, Siswa dapat menyusun kalimat menjadi sebuah karangan dengan baik dan benar. Tujuan pembelajaran kognitif (Proses) ialah : (1) Dengan diberikan sebuah contoh, Siswa dapat menulis karangan sederhana dengan baik dan benar.

Untuk data hasil pengamatan aktivitas guru dianalisis dan dikaji peneliti dalam diagram sebagai berikut:

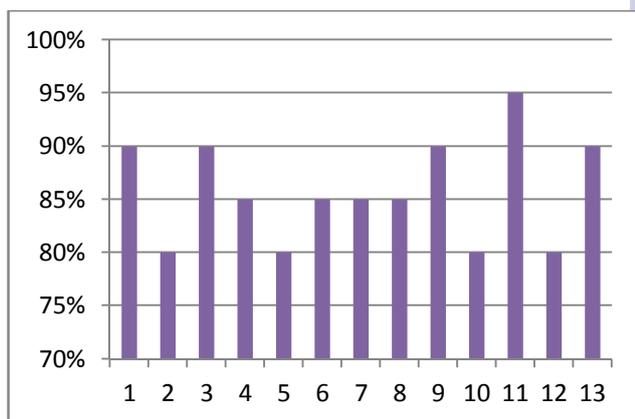


Diagram 3
Data aktivitas guru pada siklus II
Pertemuan 1 dan 2

Keterangan aspek yang diamati:

1. Melakukan kontrak pembelajaran dengan siswa
 - a) Tidak boleh ramai saat pelajaran berlangsung, jika ada yang ramai sudah diberi yel yel dan tidak bisa diam maka guru memberikan hukuman
 - b) Jika ada siswa yang aktif maka guru akan memberikan reward
2. Guru menyampaikan kompetensi dasar yang akan diajarkan
3. Guru menyampaikan sedikit materi tentang karangan sederhana
4. Guru memberikan motivasi kepada siswa yang kemungkinan masih belum siap untuk menerima pelajaran
5. Guru menunjukkan gambar-gambar kegiatan yang disertai dengan kata keterangan yang ada di bawahnya.
6. Tahap 1 Pemasangan Gambar
Guru meminta beberapa siswa untuk maju kedepan dan memasangkan/mengurutkan gambar sesuai dengan urutannya pada media gambar rantai bersusun
7. Tahap 2 Penjajakan
Guru bertanya kepada siswa alasan dibalik urutan gambar yang telah dipilih siswa
8. Tahap 3 Penyajian Kompetensi
Guru menjelaskan kembali materi tentang karangan sederhana yaitu menulis kalimat berdasarkan kata yang tersedia dan menulis karangan berdasarkan kalimat yang tersedia secara lebih rinci agar siswa memahami materi.
9. Guru meminta siswa untuk membuat kalimat berdasarkan kata yang tersedia dan menulis karangan berdasarkan kalimat yang tersedia pada lembar kegiatan siswa
10. Membimbing siswa untuk mengerjakan tugas
11. Guru bersama siswa merefleksi pembelajaran yang telah dilakukan
12. Guru memberikan reward pada siswa yang aktif selama pelajaran berlangsung.
13. Pengelolaan Waktu Sesuai waktu yang dijadwalkan

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran pada siklus II sudah mencapai target yang ditentukan yaitu 80% . kegiatan pembelajaran sudah terlaksana dengan baik dan presentasi keberhasilan sebesar 86,53%.

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran pada tema kegiatan dengan menerapkan

model pembelajaran *Picture and Picture* tersaji dalam diagram berikut ini :

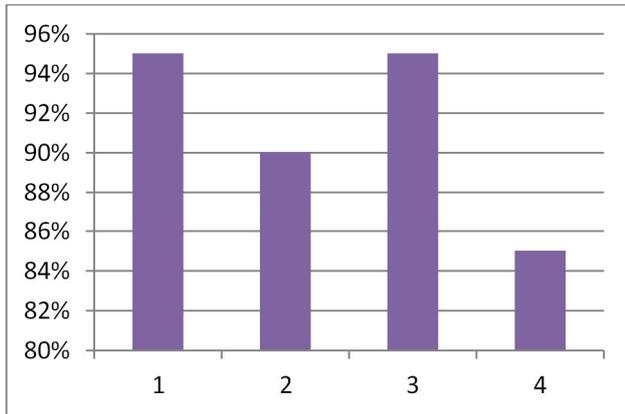


Diagram 4
Data aktivitas siswa siklus II
Pertemuan 1 dan 2

Keterangan:

- A = Menyimak Penjelasan Guru
- B = Mengerjakan LKS
- C = Mengerjakan LP Secara Individu
- D = Merefleksi Pembelajaran

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran pada siklus II sudah mencapai target yang ditentukan 80% kegiatan pembelajaran sudah terlaksana dengan baik dan presentasi keberhasilan sebesar 91,25%

Adapun hasil belajar siswa pada siklus II disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3
Data hasil belajar Bahasa Indonesia siswa siklus II

NO.	NILAI	BANYAK SISWA	KETERANGAN
1	100	12	Tuntas
3	90	5	Tuntas
4	80	5	Tuntas
5	70	-	Tuntas
6	60	2	Tidak Tuntas
8	50	0	Tidak tuntas
Jumlah		24	Tuntas : 22 Tidak tuntas : 2

Berdasarkan hasil tabel 3 diatas, siswa yang tuntas sebanyak 22 siswa dan siswa yang belum tuntas sebanyak 2 siswa. Nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah sebesar 87,08 sedangkan presentase ketuntasan hasil belajar siswa mata pelajaran BahasaIndonesia sebesar 91,66%.

Nilai tersebut menandakan bahwa pembelajaran tematik menggunakan model pembelajara *Picture and Picture* di kelas III SDN Drancang Gresik telah berhasil. Hal ini dikarenakan telah tercapinya indikator keberhasilan pembelajaran klasikal yang diterapkan 80% siswa telah tuntas belajar dengan standar kelulusan maksimum (KKM) 65.

Setelah melaksanakan penelitian, peneliti melaksanakan kegiatan refleksi bersama guru senior dan teman sebaya. Berdasarkan kegiatan refleksi tersebut diketahui pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara keseluruhan berlangsung dengan baik.Terjadi perbaikan pada pelaksanaan beberapa kegiatan dibanding siklus sebelumnya.

Guru bisa mengkondisikan kelas. Siswa sudah memahami materi yang diajarkan sehingga saat guru melakukan kegiatan tanya jawab, siswa bisa menjawab dan kelas tidak terlihat pasif. Guru juga lebih bisa mengendalikan siswa terutama saat ada siswa yang membuat keributan sehingga mengganggu konsentrasi siswa yang lain. Selain itu, Guru juga sudah menjelaskan materi pembelajaran dengan baik dan melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam hal pemberian tugas, guru tidak memberikan tugas yang harus di kerjakan oleh siswa. Seharusnya guru memberikan tugas untuk dikerjakan oleh siswa sebagai bahan latihan untuk siswa agar siswa bisa lebih meningkatkan kemampuannya.

Pembahasan

Berdasarkan penyajian dan analisis data presentasi di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture* pada pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar. Agar lebih jelasnya, berikut disjikan data peningkatan hasil belajar penelitian Siklus I dan II.

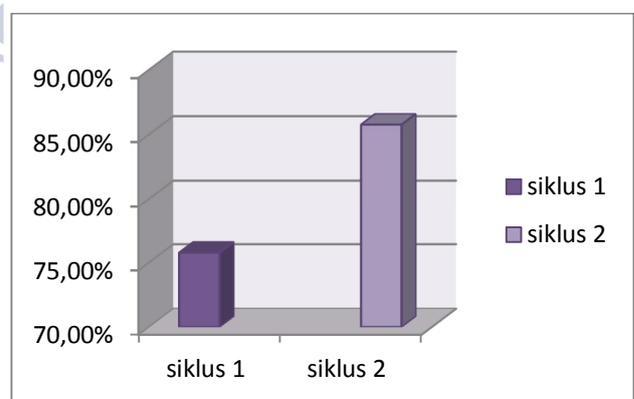


Diagram 5
Data perbandingan aktivitas Guru siklus I ke siklus II

Berdasarkan diagram 5 dapat diketahui bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan pada tiap siklus. Pada siklus I aktivitas guru mencapai 75,76% dan pada siklus II menjadi sebesar 85,76%.

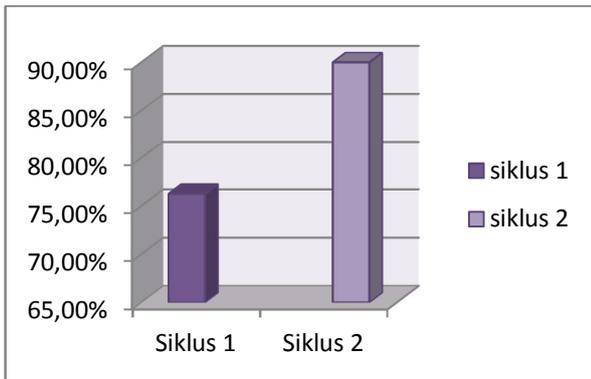


Diagram 6

Data perbandingan aktivitas siswa siklus I ke siklus II

Berdasarkan diagram 6 dapat diketahui bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan pada tiap siklus. Pada siklus I aktivitas siswa mencapai 76,25 % dan pada siklus II naik menjadi 90%.

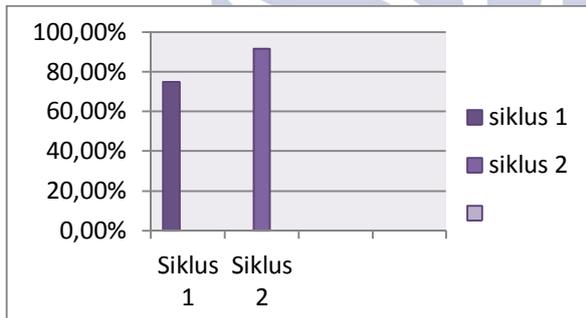


Diagram 7

Data perbandingan Hasil belajar siklus I ke siklus II

Dari paparan di atas, terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* dengan tema kegiatan di SDN Drancang, Gresik.

Menurut Elaine B. Johnson (2007:37), Karena otak terus menerus mencari makna dan menyimpan hal-hal yang bermakna, proses mengajar harus melibatkan para siswa dalam pencarian makna. Proses mengajar harus memungkinkan para siswa memahami arti pelajaran yang mereka pelajari.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian yang telah dilakukan, penelitian dapat dikatakan berjalan

dengan baik. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan hasil belajar, aktivitas guru dan aktivitas siswa pada tema kegiatan di kelas III SDN Drancang Gresik. Hal ini dapat dibuktikan dengan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture* pada tema kegiatan mencapai peningkatan.

Aktivitas guru pada saat pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture* dalam tema kegiatan dapat dikatakan terlaksana dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan lembar observasi yaitu guru mampu melaksanakan langkah-langkah pembelajaran mulai dari melakukan kontrak pembelajaran dengan siswa, menyampaikan kompetensi dasar yang akan diajarkan yaitu menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik, menyampaikan materi, memotivasi siswa, menunjukkan gambar-gambar kegiatan dan juga media gambar rantai bersusun, pemasangan gambar, penjajakan, penyajian kompetensi, membimbing siswa mengerjakan lembar kegiatan siswa hingga pengelolaan waktu.

Pada aktivitas guru tiap siklusnya mengalami kenaikan untuk mencapai ketuntasan yang diharapkan. Dengan demikian proses pembelajaran berpusat pada siswa, siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran yang berdampak pada meningkatnya aktivitas guru.

Aktivitas siswa pada saat pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture* dalam tema kegiatan dapat dikatakan terlaksana dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan terlaksananya aktivitas siswa yang ditunjukkan dengan lembar observasi yaitu mulai dari menyimak penjelasan dari guru, mengerjakan LKS, mengerjakan Lembar Penilaian secara individu dan menyimpulkan materi pembelajaran.

Pada aktivitas siswa tiap siklusnya mengalami kenaikan untuk mencapai ketuntasan yang diharapkan. Dengan demikian proses pembelajaran berpusat pada siswa, siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran yang berdampak pada meningkatnya aktivitas siswa.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture* dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia tema kegiatan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN Drancang Gresik. Pada siklus I, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia nilai rata-rata 73,03 dengan ketutasan klasikal sebesar 75%. Pada siklus II ada peningkatan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia nilai rata-rata 91,41 dengan ketutasan klasikal 91,66%. Nilai tersebut dinyatakan berhasil dan telah

melampaui batas presentase ketuntasan belajar klasikal yang telah ditetapkan yakni 70% sedangkan nilai rata-rata kelas mencapai indikator keberhasilan, yaitu $\geq 80\%$, sehingga pembelajaran dapat dinyatakan berhasil. Upaya meningkatkan hasil belajar ini dipengaruhi oleh kualitas interaksi belajar antar siswa.

Kendala-kendala yang ditemui selama penelitian dapat teratasi dengan baik. Ketika guru menyampaikan materi pembelajaran ada beberapa siswa tidak memperhatikan guru dan membuat keributan. Guru mengatasinya memberikan peringatan lisan yang tegas pada siswa yang ramai di kelas dan melakukan tanya jawab dengan siswa tersebut untuk mengembalikan perhatian siswa lagi pada pembelajaran.

Pada saat mengerjakan lembar kegiatan siswa masih ada beberapa siswa yang tidak mau mengerjakan dengan kemampuannya sendiri dan mengandalkan jawaban dari teman lainnya. Guru mengatasinya dengan memberikan bimbingan yang lebih pada siswa yang mengalami kesulitan tersebut sehingga mereka bisa mengerjakan dengan kemampuannya sendiri dan merasa diperhatikan yang berdampak pada semangat anak untuk mengerjakan pekerjaannya sendiri.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan hasil belajar pada tema kegiatan di kelas III SDN Drancang Gresik. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memberikan beberapa saran. Saran pertama yaitu Guru hendaknya berusaha mengembangkan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran inovatif yang disesuaikan dengan kondisi siswa.

Penerapan model pembelajaran dan strategi pembelajaran yang sesuai dapat mendukung peningkatan prestasi siswa. Yang kedua Pihak sekolah sebaiknya membantu terselenggaranya pembelajaran yang berkualitas dengan cara memfasilitasi serta memberikan dukungan pengembangan kegiatan pembelajaran yang inovatif kemudian seluruh siswa harus menyadari pentingnya partisipasi aktif dalam suatu pembelajaran di kelas untuk meningkatkan hasil belajarnya dan bersikap disiplin dalam pembelajaran.

Peneliti lain hendaknya dapat menjadikan sebagai referensi dan perbandingan jika melakukan penelitian dengan materi atau solusi yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model – Model , Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model – Model , Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta.
- Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung :Pustaka Setia
- Johnson B. Elaine. 2007. *Contextual Teaching&Learning*. Bandung. MLC.
- Winarsunu, Tulus. 2009. *Statistik Dalam Penelitian Dan Pendidikan*. Malang: UMM Press